

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi persaingan bisnis saat ini, perlu bagi perusahaan untuk mengubah strategi bisnis yang pada awalnya lebih terfokus pada tenaga kerja menjadi lebih berfokus pada ilmu pengetahuan. Wahyuni dan Rasmin, 48:2016 mengatakan bahwa salah satu faktor daya saing yang sangat berpengaruh pada saat ini adalah kompetensi suatu negara dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan perlu melakukan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan meningkatkan relevansi laporan keuangan. Selain itu pengungkapan modal intelektual oleh manajemen juga dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas karyawan serta para *stakeholders* lainnya.

Dalam PSAK No. 19 revisi tahun 2015 bahwa untuk memenuhi aset tidak berwujud suatu item harus dapat memenuhi unsur keteridentifikasi yaitu aset harus dipisahkan dari kegiatan bisnis berjalan, adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis di masa depan. Oktaviani dan Wahidahwati (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai konsep mengarah pada modal yang memiliki wujud abstrak (*intangible assets*) atau modal-modal non fisik yang berkaitan dengan pengalaman manusia, teknologi yang digunakan serta pengetahuan.

Modal intelektual (*intellectual capital*) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Modal intelektual merupakan suatu komponen yang digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai asset yang lebih tinggi. Sutianto (2014), mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen atas modal intelektual, yaitu: (1) Modal Manusia (*human capital*), adalah pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan suatu individu yang digunakan sebagai modal atau asset untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau perusahaan. (2) Modal Pelanggan (*customer capital*), merupakan suatu kemampuan untuk membangun suatu hubungan yang terjalin dengan baik antara perusahaan dengan investor, pelanggan, pemasok, maupun masyarakat. (3) Modal Organisasi (*structural capital*), merupakan kemampuan suatu organisasi atau perusahaan yang mencakup infrastruktur, sistem informasi, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal.

Farneti dan Guthrie (2008), mengungkapkan modal intelektual adalah modal yang dimiliki oleh organisasi sebagaimana yang terdiri dari budaya, proses manajemen, kompetensi karyawan, dan standar kualitas. Cuganesan, et al (2005), menyatakan bahwa 91% responden akan mempertimbangkan informasi mengenai modal intelektual dalam mengambil keputusan investasi perusahaan.

Para *stakeholder* akan menilai bahwa perusahaan yang mempunyai modal intelektual merupakan perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif, sehingga dapat dijadikan pertimbangan oleh para *stakeholder* dalam membuat

keputusan (Oktaviani dan Wahidahwati, 2014). Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu instrument untuk menentukan nilai perusahaan yang menarik perhatian, baik dalam bidang akademisi maupun (Purnomosidhi 2009).

Sampai dengan saat ini tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari *mean* atau rata-rata tingkat pengungkapan modal intelektual dari penelitian terdahulu yang masih dibawah 40% (Sari dan Andayani, 2017; Suwarti et al, 2016; Ashari dan Putra, 2016; Prabowo dan Purwanto, 2015; Aida dan Rahmawati, 2015; Utama dan Khafid, 2015, Prasanti dan Putra, 2015). Tingkat pengungkapan modal intelektual yang rendah dapat disebabkan oleh sifat pengungkapan modal intelektual yang masih sukarela.

Informasi tentang modal intelektual cenderung kurang diungkap dalam laporan tahunan. Kurangnya pengungkapan informasi ini dapat menimbulkan informasi yang asimetri antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan (Sari dan Andayanti, 2017). Oleh karena itu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Faktor-faktor tersebut adalah Kosentrasi Kepemilikan, (Gregory White, Alina Lee and Greg Tower(2007), Nugroho (2012), Cahya (2013) dan Oktavianti (2014), Leverage (Cahya (2013), Oktavianti (2014), Ashari dan Putra (2016), Profitabilitas (Oktavianti (2014), Ashari dan Putra (2016), Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (Priyanti dan Wahyudin,2015), Lina (2013).

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan, maka semakin besar *power voting* dalam pengambilan keputusan perusahaan (Nugroho,2012).

Hasil penelitian Puasanti (2013) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, Gregory White, Alina Lee and Greg Tower (2007) Nugroho (2012), Cahya (2013) dan Oktavianti (2014) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan (Muryanti, 2016). Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi pula tuntutan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas termasuk modal intelektual dibanding perusahaan yang tingkat *leveragenya* lebih rendah.

Hasil Gregory White, Alina Lee and Greg Tower (2007), Harianto (2012), Priyanti (2015), Kumala dan Sari (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap intellectual capital. Sementara itu, Cahya (2013), Oktavianti (2014), Ashari dan Putra (2016) penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap modal intelektual. Akan

tetapi, Nugroho (2012) dan Puasanti (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap modal intelektual.

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba (Utari, 2014 63). Perhitungan rasio profitabilitas dapat menunjukkan posisi laba tahun sekarang dan tahun sebelumnya, sehingga dapat diketahui perkembangan laba dari periode ke periode selanjutnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan modal intelektual (Oktavianti,2014).

Hasil penelitian Oktavianti (2014), Ashari dan Putra (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap modal intelektual. Akan tetapi, Lina (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap modal intelektual Priyanti (2015) menemukan hasil yang berbeda pula yaitu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap modal intelektual.

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentasi aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat menjadi tanda bahwa perusahaan tersebut berkembang. Pertumbuhan perusahaan yang berkembang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena asset perusahaan merupakan aktiva yang penting untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) yang dapat menghasilkan laba, maka akan semakin besar pengeluaran yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba yang positif akan meningkatkan nilai dan sinyal positif kepada pasar. Namun disisi lain, hal ini akan memberikan sinyal kepada pesaing tentang peluang-peluang yang masih tersembunyi (Priyanti dan Wahyudin, 2015). Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh Priyati dan Wahyudin (2015) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap modal intelektual, namun hasil penelitian oleh Lina (2013) berpendapat bahwa *growth* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Ada alasan yang mendukung dilakukannya penelitian ini adalah hasil survei yang telah dilakukan oleh Price Waterhouse Coopers (Bozzolan, et al, 2006) menunjukkan ada lima informasi penting yang sudah dipertimbangkan diantaranya adalah “*intangible*” (*market growth, quality/experience of the management team, speed to market, market size, and market share*). Alasan lainnya adalah program pemerintah tentang adanya potongan pajak dan tambahan kompensasi waktu bagi perusahaan yang melakukan riset dan pengembangan, yang telah tercantum dalam revisi PP No. 1/2007 tentang Fasilitas PPh untuk Penanaman Modal Di Bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah tertentu (Kurniawan, 2008; Suhardjanto dan Wardhani, 2009), dimana pengungkapan *research & development* adalah indikator dari *intellectual capital*.

Dari uraian penelitian-penelitian di atas tersebut di temukan bahwa hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi oleh perusahaan masih belum konsisten. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual di dalam laporan tahunan. Karakteristik

perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, dan tingkat pertumbuhan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur pada tahun 2016 dan 2018.

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan (emiten) untuk mengetahui tingkat pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan *go public*, yang didasarkan pada asumsi bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan informasi yang mengisyaratkan penyelenggaraan prinsip-prinsip *good corporate governance* oleh perusahaan (Istanti 2009). Sedangkan perusahaan manufaktur sebagai kelompok perusahaan *public* terbesar di Indonesia telah di pandang memiliki kinerja dan tata kelola yang baik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang pengaruh OWN, LEV, PROF dan *Growth* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dari Konsentrasi Kepemilikan (*OWN*) terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Leverage (LEV)* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah terdapat pengaruh dari Profitabilitas (*PROF*) terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah terdapat pengaruh dari Tingkat Pertumbuhan (*GROWTH*) terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (*OWN*) terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage (LEV)* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (*PROF*) terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pertumbuhan (*GROWTH*) terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian khususnya konsentrasi kepemilikan, *leverage*, profitabilitas, tingkat pertumbuhan terhadap modal intelektual.

2. Manfaat praktis

- a. Manajemen

Bagi manajemen diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan akuntansi yang lebih tepat terkait dengan kinerja perusahaan supaya tidak merugikan para pemakai laporan keuangan lainnya.

b. Investor

Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi perihal pengungkapan modal intelektual dalam melakukan investasi.